

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang universal dalam kehidupan. Setiap bidang kehidupan masyarakat terdapat proses pendidikan, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Pada pendidikan formal, penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari tujuan pendidikan yang akan dicapai. Karena tercapai tidaknya tujuan pendidikan merupakan tolak ukur dari keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tersebut.

Pendidikan matematika pada hakikatnya mempunyai dua arah pengembangan yaitu untuk memenuhi kebutuhan masa kini dan masa akan datang. Masa kini yang dimaksud adalah pembelajaran matematika mengarah pada pemahaman konsep-konsep yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah matematika dan ilmu-ilmu pengetahuan lainnya. Masa akan datang pembelajaran matematika yang memberikan kemampuan nalar yang logis, kritis, dan cermat serta berfikir objektif dan terbuka.

Penguasaan matematika secara umum didukung penguasaan terhadap materi –materi yang terdapat pada pelajaran matematika di jenjang pendidikan dasar sampai jenjang perguruan tinggi. Khususnya pada lanjutan SMP menjadi landasan kuat bagi siswa untuk mengetahui ilmu pendidikan matematika. Penguasaan materi akan ditentukan oleh aktivitas, minat, motivasi siswa saat belajar.

Pengajaran matematika disetiap jenjang persekolahan yang berorientasi masa depan mempunyai tujuan yang bersifat formal yaitu berkaitan dengan pematangan nalar dan pembentukan sikap siswa, dan bersifat material yaitu berkaitan dengan penggunaan dan penerapan matematika. Dalam mempelajari matematika kemampuan siswa dalam memahami materi sangat penting demi ketuntasan hasil belajar, sebab pelajaran matematika adalah pelajaran yang mempunyai kaitan antara satu dengan yang lainnya.

Berkaitan dengan itu guru harus mampu memberikan motivasi kepada siswanya dalam belajar, karena selama ini minat dalam belajar matematika sangat rendah sekali. Akibatnya ketuntasan hasil belajar siswa selalu dibawah standar ketuntasan. Hal ini dengan kegiatan belajar mengajar matematika, beberapa diantaranya, siswa malas untuk mengikuti pelajaran matematika, siswa tidak mengerjakan tugas-tugas matematika, apabila mengerjakan selalu gagal, siswa flem pada saat pembelajaran matematika berlangsung, siswa tidak mempunyai keinginan dalam mengeluarkan pendapat, siswa sulit dalam mengeluarkan ide berfikir, bertanya maupun memberi jawaban, siswa cenderung takut terhadap guru mata pelajaran matematika, siswa cenderung tidak mengulang kembali apa yang ia dapat dari sekolah, hasil belajar Siswa selalu dibawah standar ketuntasan

Salah satu komponen yang menjadi sasaran peningkatan kualitas pendidikan adalah sistem pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran ini merupakan tanggungjawab guru dalam mengembangkan segala potensi yang ada pada siswa. Tujuan pokok proses pembelajaran adalah untuk mengubah tingkah laku siswa berdasarkan tujuan yang telah direncanakan dan disusun oleh guru

sebelum proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Perubahan tingkah laku itu mencakup aspek intelektual

Ketika proses pembelajaran dipandang sebagai proses perubahan tingkah laku siswa, peran penilaian dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting. Penilaian dalam proses pembelajaran merupakan suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Sebagai bagian yang sangat penting dari sebuah proses pembelajaran, penilaian dalam proses pembelajaran hendaknya dirancang dan dilaksanakan oleh guru.

Dengan melakukan penilaian ketika melaksanakan proses pembelajaran, guru akan dapat mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran dan akan memperoleh bahan masukan untuk menentukan langkah selanjutnya. Dengan demikian, keefektifan suatu proses pembelajaran banyak ditentukan oleh peran penilaian dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Penilaian sebagai salah satu komponen utama proses pembelajaran harus dipahami, direncanakan dan dilaksanakan dalam upaya mendukung keberhasilan peningkatan mutu proses pembelajaran. Mengingat hal tersebut, perlu dilakukan penilaian dalam proses pembelajaran secara terus menerus dan berkesinambungan sebagai alat pemantau tentang keefektifan proses belajar serta kemampuan siswa belajar maka penilaian sangatlah penting untuk dilakukan, sebab dari penilaian tersebut guru maupun siswa akan tahu akan ketuntasan hasil belajarnya.

Pada akhir program pembelajaran, diadakan penilaian yang lebih formal berupa ulangan harian. Ulangan harian dimaksudkan untuk menentukan tingkat

pencapaian belajar peserta didik, apakah seorang peserta didik gagal atau berhasil mencapai tingkat penguasaan tertentu yang telah dirumuskan pada saat pembelajaran direncanakan. Evaluasi pembelajaran biasa (Reguler) menggunakan alat yang bersifat seragam dan kelompok kepada seluruh peserta didik.

Pengembangan mutu sumber daya manusia harus tertuju kepada siswa yang memiliki keunggulan dan potensinya, juga mencakup bagi siswa yang lambat dan berprestasi rendah dalam belajar. Semua siswa memiliki kedudukan dan hak yang sama untuk menjadi manusia yang di banggakan masyarakat, Bangsa dan Negara. Siswa yang lambat dan berprestasi rendah masih mempunyai harapan besar untuk bisa disembuhkan seoptimal mungkin melalui latihan latihan khusus yang cocok dengan tingkat perkembangannya.

Dalam beberapa hal siswa terbagi kedalam dua kelompok, pertama siswa cepat belajar, kedua siswa lambat dalam belajar. Kelompok siswa yang cepat adalah siswa yang mampu menyelesaikan tugas belajarnya cepat dari pada siswa rata-rata dan lambat belajar. Bahan belajar yang di bebannkan harus di pelajari selama 2 jam, mampu di selesaikan lebih awal dari waktu yang disediakan. Kelompok siswa yang rata-rata adalah siswa yang dapat menyelesaikan tugas belajarnya sesuai waktu yang disediakan. Mereka baru dapat menyelesaikan tugas belajarnya melebihi waktu yang disediakan sebelumnya. Untuk menghadapi siswa yang cepat dalam belajar, dibeikan kepadanya tugas tambahan untuk memperkaya pengetahuannya di bidang pokok bahasan yang telh dipelajarinya. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi siswa tersebut tidak diam setelah menyelesaikan tugas belajar di kelas. Untuk menghadapi siswa yang lambat

belajar, guru menyediakan waktu tambahan tertentu agar pelajaran itu dapat dicerna dengan baik, untuk mengatasinya diadakanlah pembelajaran remedial.

Dengan pembelajaran remedial setiap siswa yang lambat belajarnya dibandingkan yang lainnya akan dibantu belajarnya, dengan cara menyesuaikan kurikulum sekolah, pendekatan, guru menyiapkan kegiatan belajar dan pengalaman langsung sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Di samping itu dirancang pembelajaran secara individual untuk membangun konsep dasar, menuntaskan metode belajar, meningkatkan kepercayaan diri dan menguatkan efektifitas belajar. Melalui pembelajaran remedial, guru menyiapkan pelatihan yang mengembangkan generic skills, meliputi: hubungan antar personal, berkomunikasi, pemecahan masalah, mengelola diri sendiri, belajar mandiri, berpikir mandiri, mengembangkan kreativitas, dan penggunaan teknologi sebagai sumber belajar.

Di samping itu, pelatihan ini juga membantu siswa menekankan pada belajar sepanjang hayat (life-long learning), membantu mengembangkan sikap positif dan nilai-nilai sebagai bekal belajar selanjutnya dan pengembangan karir. Siswa yang tergolong kedalam kelompok yang harus dimasukkan kedalam kelompok pembelajaran remedial biasanya mengalami kesulitan dalam hal, yakni kemampuan mengingat kurang, perhatian yang sangat kurang dan mudah terganggu dengan sesuatu yang lain di sekitarnya pada saat belajar, secara relatif lemah kemampuan memahami secara menyeluruh, kurang dalam hal memotivasi dalam belajar, kurang dalam hal kepercayaan diri dan rendah harapan dirinya, lemah dalam kemampuan memecahkan masalah, sering gagal dalam menyimak

suatu gagasan dari suatu informasi, mengalami kesulitan dalam memahami suatu konsep yang abstrak, gagal menghubungkan suatu konsep dengan konsep lainnya yang relevan, memerlukan waktu relative lebih lama dari pada yang lainnya untuk menyelesaikan tugas-tugas.

Dari gambaran tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran remedial dimulai dari identifikasi kebutuhan siswa yang bersangkutan. Kebutuhan siswa ini dapat ditentukan dengan cara menganalisis kesulitan belajar siswa dalam memahami konsep-konsep tertentu. Pada dasarnya pembelajaran berulang secara generik seperti pembelajaran reguler, hanya perbedaanya terletak pada dua hal. Pembelajaran remedial merupakan pembelajaran yang bersifat khusus dimana pembelajaran remedial baru dilaksanakan setelah mengetahui tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa. Metode, pendekatan serta teknik yang digunakan dalam pembelajaran remedial disesuaikan dengan sifat, jenis dan latar belakang kesulitan belajar yang dihadapi siswa

Berdasarkan Uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui tentang pelaksanaan remedial di SMP Negeri 3 Gorontalo dengan judul *"Deskripsi Hasil Pelaksanaan Remedial pada Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 3 Gorontalo"*

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi,yakni:

1. Minat belajar siswa sangat rendah khususnya pada mata pelajaran matematika

2. Ketuntasan hasil belajar dibawah criteria ketuntasan
3. Banyak siswa yang lambat dalam memahami materi khusus pada mata pelajaran matematika

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini di batasi pada permasalahan tentang Deskripsi Hasil Pelaksanaan Remedial pada Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 3 Gorontalo

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya yaitu, "*Bagaimanakah Hasil Pelaksanaan Remedial pada Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 3 Gorontalo?*"

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang Hasil Pelaksanaan remedial pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 3 Gorontalo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian Ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti, siswa, guru, pada umumnya. Manfaat yang penulis harapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran bagaimana hasil pelaksanaan remedial pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 3 Gorontalo serta sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi peneliti yang lainnya